

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan bertujuan memiliki *going concern* dalam waktu yang panjang. Berbagai macam masalah dan kondisi yang dijumpai dalam proses keberlangsungan hidup perusahaan dapat memberikan pertanda kelangsungan hidup perusahaan tersebut antara lain yaitu terus menerus mengalami kerugian yang berkepanjangan dan serius sehingga dapat menimbulkan keraguan dan keresahan atas keberlangsungan hidup perusahaan tersebut (Forogohi, 2012).

Peran seorang auditor telah menjadi pusat riset dan kajian bagi akademisi. Praktisi selalu menganalisa dengan kritis tentang kontribusi apa yang dapat diberikan oleh auditor. Auditor memiliki tanggung jawab saat melakukan audit untuk mengevaluasi, mendapatkan kebenaran tentang aktivitas dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk memperkuat keyakinan hubungan *assertion* terhadap patokan yang telah ditentukan, lalu menyampaikan hasilnya untuk kelompok-kelompok yang berkepentingan. Auditor mengemban peranan signifikan dalam memperantarai antara perusahaan dan para investor. Para investor akan lebih percaya pada data-data perusahaan yang menampilkan performa dan keadaan laporan keuangan yang sudah diberi pernyataan wajar dari auditor. Opini audit diungkapkan oleh pernyataan auditor. Timbul keresahan dan keraguan perusahaan untuk dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya, sehingga karena itu seorang auditor dapat memberikan opini *going concern* kepada perusahaan tersebut. Opini audit yang telah diberikan oleh seorang auditor apabila terdapat ketidakpercayaan dan keraguan terhadap perusahaan untuk mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang atas kemampuan keberlangsungan hidup entitas saat mengoperasikan bisnisnya saat waktu yang sesuai tidak melebihi dari satu tahun semenjak tanggal pelaporan keuangan yang tengah di audit (SPAP, 2011)

Umur perusahaan dihubungkan dengan *management* yang mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat bertahan hidup di kondisi dan situasi apapun. Saat dimana kondisi perekonomian yang tidak pasti dan sedang bergejolak.

Auditor dapat menyampaikan catatan dini untuk para penanam modal tentang kegagalan keuangan perusahaan. Maka dari itu, seorang auditor dipercaya dan diandalkan oleh para investor dalam menyampaikan informasi yang benar kepada investor sebagai alat untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Seorang auditor harus memastikan bahwa opini yang diberikan harus memiliki relevansi dan konsistensi dengan apa yang terjadi di perusahaan tersebut dan mengevaluasi perusahaan tersebut dapat beroperasi dalam waktu yang panjang atau mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang sudah ditentukan.

Para penanam modal patut lebih waspada dalam menjalankan penanaman modal jika kondisi perekonomian di negara yang akan di investasinya sedang memburuk. Para investor mendapatkan informasi tentang perusahaan yang bermanfaat untuk para investor menentukan langkah serta mengambil keputusan bisnis dan investasi dengan cara melalui alat informasi salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ini agar dapat menyediakan dan menyajikan informasi keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. *Financial statement* memiliki tujuan untuk menyuguhkan data yang dapat mendukung para pemakai dalam memprediksi kemampuan perusahaan memprediksi laba (Sadeli, 2002). Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat oleh karena itu laporan keuangan harus mempunyai suatu kualitas yang memuaskan dan bermanfaat bagi perusahaan untuk memikat minat calon penanam modal untuk menanamkan modalnya di entitas.

Going concern yakni kesinambungan hidup suatu entitas dan perkiraan pada pelaporan keuangan entitas. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan *financial statement*. Opini audit *going concern* sama dengan opini yang dibagikan oleh seorang auditor guna meneguhkan apakah suatu perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan kabar yang tidak sedap didengar di telinga para pemakai laporan keuangan (Venuti, 2007). Bagi Seorang auditor memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak mudah, oleh karena itu seorang auditor dihadapkan oleh kesulitan antara etika dan moral saat menyampaikan opini audit *going concern*. Teori keagenan yakni teori yang

akan digunakan para peneliti guna membahas variabel-variabelnya. Kasus yang terkait dengan *going concern* yaitu kasus yang terjadi atas PT Agung Podomoro Land dimana terbongkarnya kasus suap yang menimpa Direktur Utama APLN. Bursa Efek Indonesia masih masih mencermati keberlangsungan usaha PT Agung Podomoro Land. Rendahnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* masih tergolong rendah, seperti yang dimuat di surat kabar okezone (“PT.Agung Podomoro Land,”2016)

Audit tenure adalah hubungan dalam kurun waktu yang panjang antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Audit tenure* mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Relasi seorang auditor dan klien harus profesional, jika dalam waktu tertentu dicemaskan akan berpengaruh terhadap independensi auditor ketika menjumpai kejanggalan atas *going concern* perusahaan klien. Salah satu penyebab beberapa kasus skandal akuntansi yang terjadi adalah hubungan dekat antara auditor dengan klien. Kedekatan *auditee* dengan auditor memungkinkan pengaruhi independensi seorang auditor dalam hal ini adalah takutnya kehilangan bayaran yang besar ketika dihadapkan dengan kewajiban untuk mengeluarkan opini audit dengan modifikasi *going concern*. Regulasi di Indonesia diatur dalam POJK No.13/POJK.03/2017 yang mengatakan pada bab enam pasal enam belas ayat satu, pihak yang melakukan aktivitas jasa keuangan harus menentukan pemakaian informasi keuangan histori dari *public accountant* yang sama paling lama untuk periode selama tiga tahun buku pelaporan secara berkesinambungan. Fauzan dan Rizal (2017) mengungkapkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devita dan Lintang (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh terhadap opini *going concern*.

Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini (2016) mengungkapkan bahwa faktor lainnya yang dapat memberi dampak pada penerimaan opini *going concern* salah satu nya adalah *opinion shopping*. Pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak *management* perusahaan agar menerima opini yang diharapkan oleh pihak *management* perusahaan pada pelaporan keuangan merupakan definisi dari *opinion shopping*. Secara singkatnya *opinion shopping* dilaksanakan oleh pihak manajemen

perusahaan dengan cara mengadakan pertukaran auditor agar mewujudkan opini audit yang cocok dengan harapan manajemen perusahaan pada pelaporan keuangan. Tekanan atau ancaman yang diberikan oleh pihak manajemen untuk auditor melakukan cara pergantian auditor agar independensinya terkikis dan akan bersedia menerbitkan opini yang wajar tanpa pengecualian. *Opinion shopping* dapat memberikan tekanan kepada auditor supaya auditor dapat memberikan opini pelaporan keuangan secara benar dan wajar sesuai keinginan manajemen demi tercapainya target perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan berharap mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian setelah melakukan pergantian auditor. Fauzan dan Rizal (2017) menyatakan bahwa *opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Menurut Yuliani dan Windratno (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Ukuran kantor merupakan skala yang membedakan menjadi kantor atau perusahaan yang besar atau kecil. Ukuran KAP dikatakan besar apabila berafiliasi dengan *big four*. Ukuran KAP salah satu indikator bahwa kantor akuntan publik itu mempunyai citra yang baik dimata masyarakat. Tidak heran Kantor akuntan publik (KAP) yang termasuk dalam "*Big Four*" memiliki cabang di seluruh amerika bahkan dunia karena mereka dipercaya oleh banyak masyarakat. Pricewatercoopers atau PwC, Ernest Young atau EY, Deloitte dan KPMG adalah KAP *big four* tetapi untuk melebarkan usahanya di Indonesia para KAP tersebut bekerja sama dengan KAP yang berada di Indonesia seperti KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, KAP Purwantono, Suherman dan Surja, KPMG Siddharta Advisory dan KJPP Lauw Rekan. Semakin besar KAP maka semakin bagus juga kualitas auditnya. Auditor dalam skala yang besar lebih condong menyampaikan persoalan yang ada hal ini dikarenakan mereka lebih kuat menghadapi bahaya risiko pengendalian. KAP yang besar seperti yang terhimpun dalam *big four* menyajikan mutu kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang belum memiliki reputasi. Memiliki reputasi yang baik adalah salah satu hal penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang sudah mendapat reputasi yang baik dan terjaga reputasinya akan menjaga kualitas auditnya agar klien-klien nya

tidak hilang serta apabila kliennya mendapatkan masalah tentang *going concern*, auditor condong kasih opini audit *going concern*.

Cresswel (1996) mengatakan bahwa reputasi auditor akan tersingkirkan apabila di dalam suatu industri tertentu sudah mempunyai auditor spesialis. Auditor spesialis di perusahaan tertentu dipastikan memiliki wawasan dan pemahaman yang luas dan lebih baik mengenai situasi perusahaan tersebut. Auditor mendorong dirinya agar menjadi auditor spesialisasi dalam perusahaan tertentu dan mengelompokkan para klien berdasarkan bidang yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Auditor spesialis banyak ditemui di kantor-kantor akuntan publik besar dan terpercaya seperti *big four*. Auditor spesialis mendapat predikat spesialis apabila memiliki banyak klien di bidang tertentu misalnya industri, dimana auditor mempunyai pengetahuan yang lebih terkait spesifik bisnis klien. Auditor spesialis menjamin kualitas audit yang lebih baik dengan auditor yang tidak spesialis. Auditor spesialis dapat membantu perusahaan dalam menyajikan informasi laba yang lebih baik dan mendeteksi kesalahan dan penyimpangan yang ada didalam laporan keuangan. Selain itu masyarakat lebih mempercayai KAP *big four* dibandingkan KAP *non big four*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nariman (2015) mengungkapkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini *going concern*. Kadek, Gede, dan Ni Kadek (2017) berpendapat bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Sampel yang diambil penulis pada penelitian ini yaitu perusahaan *property and real estate* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Bisnis yang menjanjikan dengan prospek keuntungan yang sangat besar. Bisnis yang tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh para penggiat bisnis. Seperti yang dimuat di surat kabar Republika bisnis properti dan *real estate* ini menjual seperti tanah, apartemen, perkantoran, pergudangan, rumah dan sebagainya. Bisnis ini menguntungkan karena semakin banyak nya penduduk di negara indonesia yang membutuhkan lahan untuk tempat tinggal ("*Real Estate* Indonesia,"2021). Maka dengan fenomena diatas penulis tertarik meneliti dan menguji pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan yakni:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat tentukan untuk dikaji dan dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji *Audit Tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menguji Ukuran KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menguji *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik, yakni dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan memberikan referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya bahwa pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Manfaat praktisi, yakni dengan adanya penelitian ini penulis dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengingatkan pentingnya pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, *Opinion Shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yakni sebuah proses dalam menyusun karya ilmiah guna mendapatkan gambaran besar dari setiap bab mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Penelitian terdiri dari lima bagian, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian dan serta sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dan berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bagian ini penulis menguraikan desain penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHSAN

Bagian ini penulis menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis menguraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.